

# Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Sekitar Objek Wisata Museum Purbakala Patiayam di Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

F Abrian Nugraha<sup>1</sup>, Jacobus Samidjo<sup>2</sup>, Waskito<sup>3</sup> Universitas iVET

## **Abstract**

*Situs Patiayam merupakan bagian dari Gunung Muria. Luasnya 2.902,2 hektare meliputi wilayah Kudus dan beberapa kecamatan di Pati. Di gunung ini terdapat makam dan Masjid Sunan Muria, air terjun, motel, penginapan, sejumlah villa, dan warung makan. Jaraknya hanya 18 kilometer dari kota Kudus. Berdirinya Museum Purbakala Patiayam di Kabupaten Kudus ini, terutama di Desa Terban, telah banyak mengubah kehidupan perekonomian bagi masyarakat sekitar museum. Yaitu dengan banyak yang menjadi penjual atau pedagang di sekitar museum, menjadi pemandu wisata di Museum Purbakala Patiayam, dan bekerja sebagai karyawan di museum itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat disekitar Museum Patiayam (2) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Museum Purbakala Patiayam, (3) kendala-kendala dalam perkembangan objek wisata Museum Patiayam, dan (4) usaha pemerintah dalam mengatasi kendala bagi perkembangan objek wisata Museum Patiayam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subyek penelitiannya adalah masyarakat Desa Terban. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, studi literatur dan pengamatan secara langsung. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan berdirinya museum purbakala patiayam terdapat peningkatan perekonomian pada masyarakat Desa Terban, yang semula tidak bekerja dan tidak mempunyai pendapatan dengan berdirinya museum masyarakat mulai membuka usaha sebagai pedagang di sekitar museum dan dapat menambah penghasilan.*

## **Keywords:**

*Ekonomi msyarakat; Museum Purbakala Patiayam; objek wisata; sosial ekonomi masyarakat*

## **PENDAHULUAN**

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang mendapatkan karunia Tuhan berupa sumber daya alam yang melimpah. Sebagai wujud syukur atas karunia Tuhan, maka bangsa Indonesia berkewajiban mengelola sumber daya alam tersebut untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat sebagaimana telah dimanfaatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun

1945, serta menjaga kelestarian sumber daya alam tersebut.

Sumber daya alam yang melimpah merupakan modal dasar pembangunan Indonesia. Pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam memerlukan penanganan yang baik sehingga tidak merusak sumber daya tersebut. Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam meliputi bidang pariwisata, pangan, dan sebagainya.

Pariwisata merupakan sektor yang mempunyai potensi yang menjanjikan dalam bidang kesempatan kerja, kesempatan berusaha, dan pengembangan daerah. Sehingga beberapa daerah menjadikan pariwisata sebagai program unggulan dalam pengembangan daerahnya. Di era globalisasi sekarang ini, kemajuan pariwisata sangatlah pesat. Pariwisata kini sudah diakui sebagai industri terbesar abad ini. Di tahun-tahun mendatang peranan pariwisata diprediksi akan semakin meningkat. Oleh karena itu, banyak yang harus dilakukan untuk mengembangkan potensi-potensi pariwisata khususnya di Indonesia. Hal ini juga dikarenakan sektor pariwisata ikut mendorong pembangunan suatu daerah, khususnya daerah yang memiliki potensi wisata sangat besar serta mendatangkan devisa yang cukup besar bagi daerah maupun negara.

Penyelenggaraan kepariwisataan merupakan perangkat yang sangat penting dalam pembangunan daerah sekarang ini, untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan, dan meratakan pendapatan masyarakat serta memperkenalkan seni budaya daerah dan hasil kerajinan daerah untuk dapat dipasarkan kepada wisatawan, baik

wisatawan mancanegara maupun nusantara.

Banyak faktor yang mendorong seorang untuk melakukan perjalanan wisata, diantaranya karena ingin melihat tempat-tempat baru yang belum pernah dikunjungi, keinginan untuk melakukan sesuatu yang tidak bisa dilakukan dirumah, ingin belajar sesuatu, dan untuk sekedar rekreasi, dan lain-lain. Selain itu, ada pula faktor yang merupakan hasil ciptaan manusia seperti kebudayaan, adat istiadat dari penduduk setempat, tarian, benda-benda bersejarah, dan upacara tradisional masyarakat setempat.

Kudus sebagai kota kecil di propinsi Jawa Tengah cukup kaya akan bahan yang dapat diolah sebagai produk wisata dengan daya tariknya yang yang bisa dikembangkan menjadi sajian wisata yang mampu menarik wisatawan dalam Kota Kudus maupun luar Kota Kudus. Kota Kudus sendiri mempunyai potensi objek wisata yang perlu dikaji secara mendalam untuk dikembangkan, yaitu objek wisata Museum Purbakala Patiayam yang terletak di Dukuh Kancilan, Desa Terban, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Museum Patiayam didirikan bertujuan untuk menunjukkan bahwa di daerah Patiayam terdapat fosil-fosil hewan purba,

bahkan manusia purba. Di museum ini diperkenalkan mulai dari fosil gajah purba, beberapa fosil gading gajah setinggi 2-3 meter, fosil fauna lain, dan beberapa alat-alat batu yang digunakan manusia purba pada zaman dahulu. Di dinding ruang pameran museum juga diisi dengan berbagai penjelasan mengenai sejarah situs Patiayam dan penemuan-penemuan berharganya. Dengan adanya penjelasan tersebut, pengetahuan kita mengenai kehidupan zaman purbakala di situs Patiayam menjadi lebih lengkap.

Bangunan museum Patiayam ini terbilang sangat megah dan indah dengan arsitektur yang unik. Di depan terdapat empat pilar penyangga besar. Didepan bangunan museum juga terdapat patung gajah purba yang cukup besar. Bagian yang cukup menarik di museum ini adalah sebuah replika gajah purba (*Stegodon Trigonochepalus*) yang cukup besar dan gading gajah purba yang mempunyai panjang 3,7 meter.

Pemanfaatan peluang objek wisata Museum Patiayam telah membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan budaya. Terciptanya wisata sejarah sebagai aset wisata yang memiliki nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya. Pada akhirnya keberadaan

dan pengembangan obyek wisata ini berpotensi positif kebermanfaatannya terhadap berbagai pihak, pemerintah, masyarakat, dan wisatawan atau pengunjung. Sikap strategis pemerintah sebagai pemangku kebijakan dalam upaya pengembangan obyek wisata Museum Patiayam dan Kota Kudus sebagai wilayah aktivitas masyarakat pelaku pariwisata memberikan kontribusi positif terhadap kondisi masyarakat Kota Kudus. Dengan demikian saran untuk Museum Patiayam ini agar pemerintah saling berkontribusi dan bekerjasama dalam meningkatkan komitmen agar dapat mempertahankan eksistensi Museum Patiayam dan dapat meningkatkan kualitas masyarakat melalui program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat disekitar Museum Patiayam (2) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Museum Purbakala Patiayam, (3) kendala-kendala dalam perkembangan objek wisata Museum Patiayam, dan (4) usaha pemerintah dalam mengatasi kendala bagi perkembangan objek wisata Museum Patiayam.

## PERSPEKTIF TEORI

### Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan gejala-gejala secara holistik kontekstual (menyeluruh dan sesuai konteks) melalui pengumpulan data dari latar alam sebagai sumber instrument kunci peneliti itu sendiri. (Suyitno, 1996:5). Subjek penelitian adalah individu, benda yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah informan, yaitu orang yang memberi informasi atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Informan adalah sumber data yang berupa orang. Orang yang berada dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan keterangan yang diperlukan untuk melengkapi atau memperjelas jawaban dari responden.

Untuk keabsahan informasi yang didapat maka tidak cukup bila mendapatkan informasi dari satu informan saja, untuk itu perlu diambil informasi dari beberapa informan yang memahami tentang subyek yang dimaksud. Disini objek dalam melakukan wawancara yaitu dari pihak Kepala Desa Terban, Pemandu Wisata Museum

Patiyam, Masyarakat Setempat, dan Wisatawan atau Pengunjung. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif melalui tahap reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan.

### Kajian Literatur

#### Museum

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 1995, museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti materil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.

Museum adalah lembaga yang diperuntukkan bagi masyarakat umum. Museum berfungsi mengumpulkan, merawat, dan menyajikan serta melestarikan warisan budaya masyarakat untuk tujuan studi, penelitian dan kesenangan atau hiburan (Ayo Kita Menenal Museum ; 2009).

Sedangkan menurut Intenasional Council of Museum (ICOM) : dalam Pedoman Museum Indonesia, 2008. Museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan,

melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan artefak-artefak perihalan jati diri manusia dan lingkungannya untuk tujuan studi, pendidikan dan rekreasi.

### **Pengertian Obyek Wisata**

Objek Wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Dalam Ilmu Kepariwisata, Objek Wisata merupakan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 1 ayat 5, Objek Wisata atau disebut Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

### **Sosial Ekonomi Masyarakat**

Pengertian sosial ekonomi jarang dibahas secara bersamaan. Pengertian sosial dan pengertian ekonomi sering dibahas secara terpisah. Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat. Sedangkan pada departemen sosial menunjukkan

pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaan dan kesejahteraan sosial.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat (KBBI,1996:958). Sedangkan dalam konsep sosiologi, manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan orang lain disekitarnya. Sehingga kata sosial sering diartikan sebagai hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat. Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu "oikos" yang berarti keluarga atau rumah tangga dan "nomos" yaitu peraturan, aturan, hukum. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan) (KBBI,1996:251).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah segala sesuatu

yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk melihat kedudukan sosial ekonomi Melly G. Tan mengatakan adalah pekerjaan, penghasilan, dan pendidikan. Berdasarkan ini masyarakat tersebut dapat digolongkan kedalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi (Koentjaraningrat, 1981:35).

### **Pengertian Kehidupan Ekonomi Masyarakat**

Kehidupan ekonomi masyarakat adalah suatu keadaan dimana suatu kesatuan manusia dapat mewujudkan dan mencukupi berbagai kebutuhan dalam menjalani kehidupannya. (Koentjoronigrat, 1981:149). Menurut Suma Admaja (2003:56), kehidupan ekonomi masyarakat adalah suatu cara hidup dari sebagian kelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama dalam waktu yang relative cukup lama, mereka dapat mengatur diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batasan-batasan yang telah ditentukan dan dapat mencukupi berbagai kebutuhan hidupnya sehingga mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kehidupan ekonomi masyarakat adalah tata cara yang dilakukan oleh sebagian kelompok atau kesatuan hidup manusia yang berusaha mengatur diri mereka untuk mencukupi berbagai kebutuhan dalam hidupnya sehingga dapat mencapai kesejahteraan.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Objek Wisata Museum Purbakala Patiayam**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Terban Bapak Suhadi, Juli 2019, masyarakat Desa Terban sebagian besar bermata pencaharian sebagai karyawan perusahaan swasta, petani, buruh tani, pengusaha kecil dan menengah, pedagang, Pegawai Negeri Sipil (PNS), peternak, dan lain sebagainya. Berikut adalah data tentang jenis mata pencaharian penduduk Desa Terban tahun 2018:

Jenis	Laki-Laki	Perempuan
Karyawan	1464	1472
Petani	272	247
Buruh Tani	92	86
Pegawai Negeri Sipil	24	26
Pengusaha Kecil Menengah	224	108
Pedagang	4	6
Peternak	8	2
POLRI	12	-
TNI	15	1
Dosen Swasta	3	4
Pengusaha	2	-
Arsitektur	2	-
Perawat	1	3

Tabel 1. Jenis mata pencaharian penduduk Desa Terban tahun 2018  
*Sumber: Monografi Desa Terban Tahun 2018*

Dari tabel diatas terlihat bahwa mata pencaharian penduduk Desa Terban yang paling banyak adalah karyawan perusahaan swasta, yaitu sebanyak 2936 orang, petani sebanyak 519 orang. Jumlah buruh tani sebanyak 178 orang. Dari data diatas terlihat bahwa sebagian besar penduduk Desa Terban bermatapencaharian sebagai karyawan perusahaan swasta, yaitu sebesar 2936 orang. Banyaknya penduduk desa yang berprofesi sebagai pegawai karyawan swasta karena di sekitar Desa Terban juga terdapat banyak perusahaan-perusahaan besar, seperti pabrik kertas, pabrik rokok,

dan sebagainya. Walaupun diwilayah sekitar Desa Terban terdapat banyak perusahaan atau pabrik, area lahan pertanian di Desa Terban bisa dibidang masih luas. Maka dari itu banyak juga penduduk yang bekerja sebagai petani (519 orang), dan buruh tani (178 orang).

Museum Purbakala Patiayam di Desa Terban dibangun semula untuk menyimpan dan melindungi koleksi-koleksi fosil dari pegunungan patiayam, menciptakan lapangan kerja baru terutama untuk warga Desa Terban, dan diharapkan pula dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Didepan halaman museum terdapat kios dan beberapa pedagang keliling / pedagang kaki lima yang berjualan, yang secara otomatis diluar karyawan museum juga mendapatkan penghasilan dari hasil dagangan mereka.

Di depan Museum Purbakala Patiayam terdapat sebuah warung atau kedai yang berjualan berbagai macam minuman dan makanan, selain itu juga banyak terdapat pedagang keliling / pedagang kaki lima yang menjual berbagai jenis minuman dan makanan seperti es tebu, siomay, es kelapa muda, dan sebagainya. Di sekitar museum juga sering diadakan beberapa event seperti event music, event offroad, event

perkemahan, event pertunjukan wayang kulit, dan lain-lain. Dimana jika diadakan event tersebut yang bertempat di lokasi sekitar museum juga dapat menambah pendapatan masyarakat sekitar untuk membuka lahan parkir, berjualan makanan dan minuman, dan sebagainya.

### Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat di Sekitar Obyek Wisata Museum Purbakala Patiayam

Sosial budaya merupakan faktor penentu arah pembangunan suatu wilayah, dan juga berperan penting sebagai pendukung pembangunan di berbagai aspek kehidupan. Wilayah Desa Terban tidak dapat dipisahkan dari berbagai aspek kehidupan, diantaranya pendidikan, kesehatan, dan keagamaan. Hal tersebut dapat terlihat dalam perilaku kehidupan masyarakat sehari-hari sebagai berikut:

#### 1. Pendidikan

Penduduk Desa Terban mempunyai tingkat pendidikan yang beragam, berikut adalah macam-macam tingkat pendidikan penduduk Desa Terban:

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang belum masuk	132	144
Usia 3-6 tahun yang sedang TK	68	74
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	-	-
Usia 7-18 tahun yang sedang	596	504
Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah	61	64
Usia 18-56 tahun pernah SD, tetapi tidak tamat	62	66
Tamat SD	60	62
Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	70	72
Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	74	82
Tamat SMP	146	156
Tamat SMA	124	121
Tamat D-1	5	3
Tamat D-2	12	5
Tamat D-3	56	62
Tamat S-1	124	136
Tamat S-2	22	18
Tamat S-3	2	1
Jumlah	1614	1570
Jumlah Total	3184	

Tabel 2. tingkat pendidikan penduduk Desa Terban

Sumber: Monografi Desa Terban tahun 2018

Disini terlihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Terban cukup beragam. Pendidikan bagi masyarakat Desa Terban masih dianggap sangat penting, terlihat dari

data diatas banyak masyarakat yang masih menempuh pendidikan di sekolah dan tingkat lanjut / kuliah. Dan juga banyak masyarakat yang menjadi sarjana. Walaupun beberapa penduduk hanya lulusan SD dan SMP, tetapi jumlah tersebut tidak banyak dan masyarakat tetap mengenyam pendidikan. Hal tersebut bisa terjadi karena tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, kesejahteraan guru, dan mutu tenaga pendidik.

## 2. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatau daerah, selain itu juga dapat dijadikan ukuran tingkat kesejahteraan serta kemakmuran di suatu wilayah. Kebutuhan akan kesehatan pada dasarnya bersifat objektif dan oleh karena itu dapat meningkatkan derajat kesehatan, baik secara perseorangan, keluarga, maupun masyarakat, upaya untuk memenuhinya bersifat mutlak. Apabila masyarakat di suatu daerah itu sehat, maka pembangunan di daerah tersebut juga berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk mewujudkan hal tersebut juga perlu diimbangi dengan adanya sarana dan

prasana serta pelayanan yang memadai. Sarana dan prasarana kesehatan yang ada di Desa Terban dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Prasarana kesehatan Desa Terban

Rumah Sakit	-
Puskesmas	-
Puskesmas Pembantu	2 unit
Apotek	-
Posyandu	18 unit

Sumber: Monografi Desa Terban tahun 2018

Tabel 4. Sarana kesehatan Desa Terban

Jumlah dokter umum	1
Jumlah dokter gigi	-
Jumlah dokter spesialis	-
Bidan	3
Perawat	2

Sumber: Monografi Desa Terban tahun 2018

Diatas adalah jumlah sarana dan prasarana kesehatan yang terdapat di Desa Terban. Di Desa Terban tersedia 2 unit Puskemas Pembantu dan 18 unit Posyandu. Disamping itu di Desa Terban juga terdapat 1 dokter umum, 3 bidan, dan 2 perawat. Tidak terdapatnya prasarana kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas dikarenakan belum meratanya

pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Hal tersebut diharapkan pemerintah dapat melakukan pemerataan pembangunan terutama pada sarana dan prasarana kesehatan di Desa Terban.

### 3. Keagamaan

Kehidupan keagamaan di Desa Terban terjalin sangat baik dan harmonis. Mayoritas penduduk Desa Terban adalah pemeluk agama Islam, kemudian terdapat juga penduduk beragama Kristen dan Katholik. Terdapat beberapa prasarana peribadatan berbagai agama di Desa Terban. Berikut adalah data mengenai jumlah pemeluk agama dan prasarana peribadatan yang terdapat di Desa Terban:

Tabel 5. Jumlah pemeluk agama Desa Terban

Agama	Laki-Laki	Perempuan
Islam	4020	4115
Kristen	32	38
Katholik	7	6
Jumlah	4059	4159

Sumber: Monografi Desa Terban tahun 2018

Tabel 6. Jumlah Prasarana Peribadatan Desa Terban

Masjid	9 buah
--------	--------

Mushola	14 buah
Gereja Kristen	1 buah

Sumber: Monografi Desa Terban tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah pemeluk Islam adalah yang paling besar, yaitu 8135 orang, kemudian pemeluk agama Kristen sebesar 70 orang, dan pemeluk agama Katholik sebesar 13 orang. Untuk prasarana peribadatan terdapat 9 masjid dan 14 mushola yang tersebar di seluruh Desa Terban. Serta terdapat sebuah Gereja Kristen. Data diatas menunjukkan bahwa kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Terban dikatakan cukup baik berdasarkan dari aspek pendidikan, kesehatan, dan keagamaan. Hal tersebut terlihat dari ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Untuk kehidupan sosial masyarakat di Desa Terban terjalin cukup baik, rasa solidaritas masyarakat Desa Terban sangat kuat. Solidaritas tersebut terlihat ketika ada salah satu warga yang mendapat musibah seperti sakit, kecelakaan, ada yang meninggal, dan sebagainya warga langsung membantu. Kehidupan bersosial warga Desa Terban juga

tidak ada gesekan antar warga yang membuat kehidupan aman, tenang, nyaman, dan rukun.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Museum Purbakala Patiayam**

Dalam perkembangan Museum Purbakala Patiayam terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan museum.

Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a) Faktor edukasi yang membuat para pengunjung berdatangan di museum ini, beberapa sekolah mengajak para murid-muridnya untuk mengunjungi museum purbakala patiayam untuk mengedukasi tentang fosil-fosil dan koleksi lainnya yang terdapat di museum purbakala patiayam.
- b) Pihak museum menyediakan kotak kritik dan saran yang ada di dalam museum. Dengan adanya kotak saran tersebut maka dari pihak museum bisa membenahi keluhan-keluhan dari pengunjung atau masyarakat sekitar.
- c) Daya tarik dari koleksi yang ada di museum purbakala patiayam. Karena museum purbakala patiayam merupakan satu-satunya museum yang menyimpan koleksi tentang fosil-fosil binatang purba, dan sebagainya di area Karesidenan Pati,

maka dari itu warga dari Kabupaten atau Kota area Karesidenan Pati jika ingin melihat-lihat, melakukan penelitian fosil binatang purba maka datang ke Museum Purbakala Patiayam.

### **Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Perkembangan Museum Purbakala Patiayam**

Kendala-kendala yang dihadapi oleh Pemerintah dalam pengembangan Museum Purbakala Patiayam diantaranya adalah:

- a) Dalam pengembangan obyek wisata museum purbakala patiayam, dari pihak pengelola juga mempunyai kendala-kendala dalam pengembangan museum, kendala tersebut antara lain:
- b) Masalah dana. Dana yang dibutuhkan untuk proses perkembangan museum purbakala patiayam memerlukan biaya yang cukup besar, sedangkan dana yang dikeluarkan dari pemerintah masih terbatas. Sehingga perkembangan museum juga terbatas.
- c) Bangunan museum purbakala patiayam masih dalam kontrak tanah desa, sehingga untuk melakukan

pengembangan museum tanahnya terbatas.

- d) Belum adanya fasilitas-fasilitas penarik wisatawan lainnya seperti taman bermain untuk anak-anak. Hal tersebut dikarenakan luas tanah yang terbatas dan juga masalah dana pengembangan yang masih kurang.
- e) Belum ada pemandu wisata khusus terutama bagi wisatawan asing atau mancanegara yang berkunjung ke museum purbakala patiyam. Hal tersebut dikarenakan pemandu wisata museum terkendala masalah keterbatasan penguasaan bahasa asing.

#### **Usaha Pemerintah Mengatasi Kendala-Kendala Dalam Perkembangan Museum Purbakala Patiyam**

Untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi oleh Pemerintah dalam pengembangan Museum Purbakala Patiyam, upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemerintah diantaranya adalah:

- a. Pemerintah sudah mulai memberikan perhatian lebih untuk perkembangan museum purbakala patiyam agar semakin berkembang.
- b. Pemerintah mulai mengupayakan kerjasama dengan beberapa investor agar pengembangan potensi-potensi

yang ada di museum purbakala patiyam dapat dikembangkan.

#### **SIMPULAN**

Dengan berdirinya museum purbakala patiyam terdapat peningkatan perekonomian pada masyarakat Desa Terban, yang semula tidak bekerja dan tidak mempunyai pendapatan dengan berdirinya museum masyarakat mulai membuka usaha sebagai pedagang di sekitar museum dan dapat menambah penghasilan. Disamping itu berdiri museum purbakala patiyam menjadi landmark baru bagi Kabupaten Kudus khususnya warga masyarakat Desa Terban, berkat didirikannya museum purbakala patiyam banyak event yang diselenggarakan di sekitar obyek wisata museum purbakala patiyam yaitu seperti event off road, kemah, wayang kulit, dan sebagainya, yang kemudian oleh warga bisa dijadikan penambahan pemasukan dengan membuka lahan parkir, berjualan berbagai jenis makanan dan minuman, dan sebagainya. Didirikannya museum purbakala patiyam juga berdampak bagi warga yang sebelumnya tidak mempunyai pekerjaan kemudian adanya museum membuka lapangan kerja baru, seperti menjadi pegawai museum, pemandu wisata, dan sebagainya.

Didirikannya museum purbakala patiyam berdampak pada berkurangnya pengangguran pada masyarakat di sekitar museum. Dengan berkurangnya pengangguran otomatis masyarakat sekitar museum mendapatkan pendidikan dan kesehatan yang lebih baik dan layak. Tanah letak berdirinya museum masih dalam kontrak desa sehingga pihak museum terbatas untuk melakukan pengembangan.

P. Gintung. 1994. Ilmu Pengetahuan Sosial Geografi. Jakarta: Erlangga.

Parsono. 1990. Landasan Kependidikan. Jakarta : Universitas Terbuka Jakarta

Seiddel. 1998. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung. Alfabeta

#### DAFTAR PUSTAKA

Anni, 2004. Pariwisata. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Arikunto. 1996. Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta

Gamal Suwanto. 2001. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.

<https://yasiryafiat.wordpress.com/2015/01/09/mengenal-sejarah-masa-lampau-situs-patiyam-di-museum-purbakala-kudus-jawa-tengah/>

Miles dan Huberman, MA. 1984. Qualitative Data Analysis. London : Sage Publication.

Oka A. Yoeti. 1982. Perencanaan dan Perkembangan Pariwisata.